

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan mengenai isi dan materi pelajaran serta metode penyampaian yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan panduan bagi pendidik dalam menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Dalam konteks modern, kurikulum tidak hanya mencakup materi akademik tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan hidup yang esensial bagi siswa untuk sukses di dunia yang kompleks dan dinamis. Kurikulum perlu dirancang secara komprehensif agar dapat memenuhi kebutuhan yang beragam dari peserta didik, mendukung proses pembelajaran yang efektif, dan sesuai dengan dinamika perkembangan zaman. Prinsip ini sejalan dengan surah al-Hasyr ayat 18, yang menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan terstruktur. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an surat AL Hasyr/59 ayat 18 sebagai berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Tafsir dan penjelasan ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia termasuk tenaga pendidik dapat memperhatikan maupun mempersiapkan apa yang harus direncanakan ke depannya termasuk sebelum kegiatan belajar mengajar

dilaksanakan. Hal ini tentu saja tenaga pendidik atau guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan pekerjaannya dalam merencanakan pengajaran terhadap siswa, dengan cara yang mudah dipahami dan mudah di terima oleh siswa tersebut. Dalam kata (*tuqaddimu*) memiliki makna amal-amal yang dilakukan untuk meraih manfaat di masa yang akan datang. Fleksibilitas dalam penerapan kurikulum menjadi kunci agar pendidikan tetap adaptif terhadap perubahan dan kebutuhan masyarakat.<sup>1</sup> Sehingga, kurikulum memerlukan manajemen yang baik guna merancang kurikulum secara komprehensif.

Manajemen secara bahasa berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Kemudian secara etimologi manajemen adalah ilmu maupun seni yang bisa mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia atau sumber daya lainnya yang secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu lembaga pendidikan maupun organisasi. George R. Terry dalam Rifaldi dan Nauri memaparkan ada empat tahap dalam siklus manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau POAC - *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.<sup>2</sup> Manajemen merupakan elemen-elemen esensial untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses ini memastikan bahwa semua sumber daya pendidikan dikelola dengan baik untuk mendukung proses belajar mengajar. Manajemen yang baik memungkinkan sekolah untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang sistematis, mengorganisir sumber daya secara optimal, menggerakkan semua

---

<sup>1</sup> Ibrahim Nasbi, "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (December 18, 2017), <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

<sup>2</sup> Rifaldi Dwi Syahputra and Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," n.d.

elemen sekolah untuk berfungsi secara sinergis, dan mengawasi setiap tahap pelaksanaan untuk memastikan hasil yang diinginkan tercapai. Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, penerapan manajemen POAC yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa semua komponen pendidikan berjalan harmonis dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan.<sup>3</sup>

Manajemen kurikulum adalah proses pengelolaan dan pengendalian segala aspek yang terkait dengan kurikulum di sebuah lembaga pendidikan. Ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen kurikulum yang efektif memastikan bahwa materi pelajaran disusun secara logis dan sistematis, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara progresif. Selain itu, manajemen kurikulum juga berperan dalam memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan relevan dan efektif untuk berbagai jenis siswa, serta mendukung pencapaian standar pendidikan nasional. Dengan manajemen kurikulum yang baik, sekolah dapat menjawab tantangan pendidikan modern dan mempersiapkan siswa untuk sukses di masa depan.<sup>4</sup>

Lebih lanjut, Caswell mengemukakan bahwa konsep kurikulum itu harus bertumpu kepada masyarakat, maka dari itu kurikulum bersifat interaktif dan mendorong pada partisipasi guru, yang mana guru juga harus ikut serta dalam

---

<sup>3</sup> Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Vol.*, no. 1 (2017).

<sup>4</sup> Muslim Hu, "Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (January 23, 2023): 65–70, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.2033>.

pengembangan kurikulum ini.<sup>5</sup> Sehingga dalam kurikulum (sekolah penggerak) guru tidaklah lagi mengira-ngira dalam pelaksanaannya di sekolah. Namun jika itu terjadi maka kurikulum tidak bisa berjalan dengan baik sebagaimana semestinya. Karena sebagus apapun program yang sudah diterapkan akan berawal dan berakhir kepada guru, karena guru merupakan penggerak di kelas.<sup>6</sup>

Konsep sekolah penggerak merupakan program kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang di rancang oleh Nadiem Makarim. Merdeka belajar hanya digunakan sebagai filosofi perubahan dari permasalahan dalam metode pembelajaran yang terjadi selama ini. Dalam konsep sekolah penggerak terdapat aspek kemandirian dan kemerdekaan bagi lingkungan pendidikan dalam menentukan sendiri metode terbaik dalam proses pembelajaran. Kemerdekaan berpikir didahului oleh guru sebelum melakukan pembelajaran pada peserta. Sekolah penggerak merupakan kemerdekaan dalam berfikir, yang bertujuan agar guru dan peserta didik serta orang tua mendapatkan suasana yang menyenangkan. Harapan dari konsep sekolah penggerak atau merdeka belajar, guru dan peserta didik mampu merdeka dalam berpikir sehingga dapat diimplementasikan sebagai inovasi guru ketika menyampaikan materi kepada peserta didik, tidak hanya itu peserta didik diberikan kemudahan dalam sekolah penggerak atau merdeka belajar karena

---

<sup>5</sup>Caswell Doll, *Curriculum Improvement: Decision Making and Process* (Boston: Allyn Bacon Inc, 1974), 46; Fahrian Firdaus Syafi'i, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak," 2021, 47–48.

<sup>6</sup> Syafi'i, "Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak."

peserta didik diberikan keluasaan dalam berinovasi dan berkreaitivitas dalam belajar.<sup>7</sup>

SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah dasar yang telah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak, sebuah program inovatif yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mendorong transformasi pendidikan di Indonesia. Program ini menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang menawarkan fleksibilitas dan kemandirian bagi sekolah dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, yang menjadi salah satu keunikan dan keunggulan sekolah ini.<sup>8</sup>

SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin memiliki keunikan ataupun pembeda dari sekolah lain yaitu dalam pengelolaan kurikulum yang dimana sekolah disini lebih mengutamakan keberanian peserta didik dalam menerapkan P5, lebih mengutamakan karakter anak, ada profil pelajar pancasila, gotong royong, kemandiriannya, jadi profil pelajar pancasila itu yang lebih dimunculkan lagi di sekolah penggerak. Kemudian karakter anak yang lebih ditingkatkan lagi seperti kejujurannya, keberaniannya dalam mengemukakan pendapat, dan ada pembelajaran P5 nya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Jems Sopacua and Muhammad Rijal Fadli, "Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Perspektif Filsafat Progresivisme (The Emancipated Learning Concept of Education in Progressivism Philosophy Perspective)," *Potret Pemikiran* 26, no. 1 (July 1, 2022): 1, <https://doi.org/10.30984/pp.v26i1.1413>.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Jumat, Juli, 2024, Sekolah, 9.30 pagi.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Jumat, Juli, 2024, Sekolah, 9.30 pagi.

SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin sebagai sekolah penggerak memiliki fase-fase dalam pembelajarannya seperti fase A, fase B, dan fase C. Setiap fase disini memiliki kedudukannya masing-masing serta berbeda-beda, dalam fase A berada pada kelas 1 dan 2, fase B berada untuk kelas 3 dan 4, dan fase C berada untuk kelas 5 dan 6. Dalam setiap fase tersebut sudah di sediakan oleh pemerintah untuk capaian pembelajaran masing-masing, jadi tinggal para guru-guru saja yang memilah dan memilih yang mana yang bisa diterapkan untuk fase-fase tadi. Kemudian dalam setiap Fase tersebut ada yang namanya komunitas belajar, ada komunitas belajar per-fase, ada komunitas belajar per-mata pelajaran, dan juga ada komunitas belajar semua guru. Jadi pada sekolah SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin disini memiliki semua komunitas belajar tersebut.<sup>10</sup>

SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin sudah melakukan pembelajaran berbasis Teknologi seperti pada saat pembelajaran sudah bisa menggunakan seperti laptop, handphone, komputer. Dan untuk pelaksanaan ulangan atau ujian pada SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin ini sudah menggunakan komputer dan media teknologi lainnya. Kemudian para siswa disana sudah diterapkan untuk menggunakan aplikasi Canva, dan mereka sudah bisa menggunakan proyek atau cara menggunakan aplikasi Canva.<sup>11</sup>

Sebagai Sekolah Penggerak, SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin menjadi model dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran yang menyenangkan, inklusif, dan berbasis pada kemampuan serta minat siswa. Sekolah ini tidak hanya berupaya untuk meningkatkan prestasi

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Jumat, Juli, 2024, Sekolah, 9.30 pagi.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Jumat, Juli, 2024, Sekolah, 9.30 pagi.

akademik tetapi juga mendorong pengembangan karakter dan keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Keunikan lain dari sekolah ini adalah kemampuannya dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses belajar mengajar, yang mana hal ini mendukung siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di era digital.<sup>12</sup>

Secara geografis, SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin terletak di kota Banjarmasin, sehingga mudah diakses oleh masyarakat luas. Lokasinya yang strategis mendukung interaksi antara sekolah dengan komunitas sekitarnya, memungkinkan adanya kolaborasi yang dinamis dalam berbagai kegiatan pendidikan dan sosial. Kondisi ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan beragam, di mana para peserta didiknya dapat terpapar dengan berbagai perspektif dan pengalaman.

Kemudian membahas mengenai perbedaan sekolah penggerak dan sekolah non penggerak tentunya pasti terdapat perbedaan di dalamnya, seperti pada sekolah penggerak dalam kurikulumnya menggunakan kurikulum merdeka yang dimana metode pembelajaran di sekolah ini langsung berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat siswa. Kemudian selain kurikulum, dalam proses pembelajaran sekolah penggerak ini berfokus pada interaksi guru dan murid, kepala sekolah dan tenaga pendidik, serta orang tua dan tenaga pendidik. Dari segi SDM pun sekolah penggerak tentunya berbeda, kepala sekolah dan guru memberikan dampingan untuk mengajarkan serta memanfaatkan teknologi.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Jumat, Sekolah, Pagi.

<sup>13</sup> Febia Ghina Tsuraya et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 1, no. 1 (December 11, 2022): 179–88, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.860>.

Begitu pula sebaliknya, sekolah non penggerak atau sekolah biasa tidak memiliki program P5 seperti sekolah penggerak, dan proses pembelajaran pun berbeda dari sekolah penggerak, yang dimana sekolah non penggerak tidak ada program khusus keterampilan dalam teknologi seperti sekolah penggerak, namun sekolah non penggerak disini pun memiliki sistem kurikulumnya tersendiri tentang bagaimana proses pembelajaran disekolah tersebut.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana manajemen kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin dikelola dari perspektif POAC, dengan fokus pada bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dilakukan dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam manajemen kurikulum di sekolah dasar, terutama dalam konteks sekolah yang berperan sebagai penggerak transformasi pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Manajemen Kurikulum Sekolah Penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin Kalimantan Selatan”.

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah seluruh proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran, dengan fokus pada upaya meningkatkan kualitas interaksi dan pengajaran. Kurikulum adalah sistem pengelolaan yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis untuk mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum. Manajemen kurikulum merupakan usaha untuk

meningkatkan kualitas dan mempermudah pencapaian tujuan dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran.<sup>14</sup>

Manajemen kurikulum adalah sebuah konsep yang melihat kurikulum sebagai kerangka pendidikan yang memegang peran penting dalam setiap aspek kegiatan pendidikan. Mengingat krusialnya fungsi kurikulum dalam pendidikan dan perkembangan siswa, penyusunan kurikulum harus berlandaskan pada prinsip yang solid dan kuat. Salah satu pilar utama yang menopang kurikulum adalah prinsip manajerial. Oleh karena itu, manajemen kurikulum perlu dikembangkan baik saat menyusun kurikulum baru maupun saat memperbarui kurikulum yang sudah ada dalam jangka waktu tertentu.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan dalam manajemen kurikulum dalam penelitian ini yang akan dilakukan meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, serta evaluasi kurikulum.

## **2. Sekolah Penggerak**

Sekolah penggerak adalah sekolah yang fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara keseluruhan, dengan tujuan mewujudkan profil belajar Pancasila yang meliputi kompetensi kognitif atau literasi dan nonkognitif atau karakter. Sekolah penggerak berupaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia

---

<sup>14</sup> Muhaminul Aziz Yunus, Buhari Luneto, and Herson Anwar, "Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum (Studi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar)," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

<sup>15</sup> Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017).h.39.

untuk menciptakan negara yang maju, unggul, berdaulat, mandiri, serta berkepribadian melalui pembentukan pelajar yang berjiwa Pancasila.<sup>16</sup>

Manajemen kurikulum pada Sekolah Penggerak bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang adaptif dan inovatif. Dalam implementasinya, manajemen kurikulum melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang pengalaman belajar yang holistik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum dirancang secara fleksibel dengan mengintegrasikan kompetensi dasar, profil pelajar Pancasila, serta pemanfaatan teknologi dan sumber belajar yang beragam atau variatif. Secara operasional, manajemen kurikulum pada Sekolah Penggerak dilakukan melalui pendekatan berbasis data yang melibatkan evaluasi berkelanjutan terhadap capaian pembelajaran. Pengambilan keputusan didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik dan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, penguatan kapasitas pendidik melalui program pelatihan dan pengembangan profesional menjadi elemen penting dalam mendukung implementasi kurikulum secara efektif. Dengan demikian, manajemen kurikulum pada Sekolah Penggerak diharapkan mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang dinamis.

---

<sup>16</sup> Sri Marmoah et al., "Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 6, no. 2 (August 31, 2022): 361, <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.65122>.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengklasifikasikan fokus penelitian yang di angkat dalam penulisan ini, sehingga pembahasan yang akan dibahas lebih sistematis ataupun berurutan serta tidak meluas ke pembahasan yang lain. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin Kalimantan Selatan
2. Pengorganisasian kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin Kalimantan Selatan.
3. Pelaksanaan kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin Kalimantan Selatan.
4. Evaluasi kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin Kalimantan Selatan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Bagian ini bertujuan untuk menjelaskan secara spesifik arah dan fokus dari penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian dirumuskan untuk memberikan kejelasan mengenai hasil yang ingin dicapai serta kontribusi yang diharapkan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang manajemen. Dengan merumuskan tujuan secara jelas dan terukur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang relevan atas permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin Kalimantan Selatan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin Kalimantan Selatan.
4. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum sekolah penggerak di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin Kalimantan Selatan.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang manajemen kurikulum di Sekolah Penggerak, yang meliputi proses perencanaan kurikulum, pengorganisasian yang efektif, pelaksanaan atau implementasi kurikulum yang sesuai atau adaptif, serta evaluasi yang bertanggung jawab maupun transparansi. Dengan memahami dinamika dan tantangan dalam manajemen kurikulum di Sekolah Penggerak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen kurikulum yang lebih efektif dan relevan bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Adapun manfaat penelitian ini yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bukan hanya dapat menjadi bahan informasi akan tetapi juga dapat menjadi bahan referensi bagi bidang keilmuan khususnya yang

berkaitan dengan manajemen kurikulum, terutama pada pelaksanaan Manajemen Kurikulum Sekolah Penggerak pada SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin.

## 2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pihak-pihak terkait sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai penentu dalam mempertimbangkan bagaimana manajemen kurikulum, serta membuat kebijakan-kebijakan dalam penentuan manajemen kurikulum di SD Negeri Pengambangan 6 Banjarmasin;
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh guru dalam merancang dan memastikan bahwa kurikulum yang digunakan benar-benar memenuhi kebutuhan serta potensi peserta didiknya dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan; dan
- c. Bagi peserta didik, diharapkan lebih berani menyampaikan pendapat, aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mau mencoba hal-hal baru sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d. Bagi Orang Tua/Wali Murid, dapat lebih terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah dan memberikan dukungan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sekolah.
- e. Bagi pihak terkait (*Stakeholders*), diharapkan terus memberikan dukungan kepada sekolah, terutama dalam bentuk pelatihan, fasilitas, dan sebagainya.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tujuan penelitian sebelumnya adalah untuk memberikan penjelasan tentang penelitian yang serupa yang telah dilakukan sebelumnya, dengan maksud untuk mendukung dan memperkuat temuan dari penelitian ini. Beberapa studi yang dapat dipertimbangkan sebagai acuan untuk penelitian ini adalah:

1. Iklima Nurul Fudhlah, Helmia Tasti Adri, dan Didin Syamsudin (2024), dalam penelitian mereka dari Artikel Jurnal yang berjudul "Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar di Maitreechit Wittayathan School Thailand," menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ini lebih berfokus pada penjelasan yang komprehensif dan mudah dipahami mengenai tindakan atau keadaan spesifik yang terjadi, serta membandingkan hasil berbagai perlakuan atau penjelasan sikap perilaku individual. Dari hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa Maitreechit Wittayathan School Thailand menggunakan kurikulum 2008, namun menggabungkan pengetahuan umum dengan ilmu agama dalam kurikulumnya. Kurikulum ini mengintegrasikan dua kurikulum, yaitu kurikulum kerajaan dan kurikulum sekolah.<sup>17</sup>

Perbedaan dalam penelitian di sini yaitu dari segi kurikulumnya, kurikulum yang diteliti dalam penelitian terdahulu disini masih menggunakan kurikulum 2008 atau KTSP, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti disini adalah kurikulum sekolah penggerak yang menggunakan kurikulum merdeka.

---

<sup>17</sup> Iklima Nurul Fudhlah, Helmia Tasti Adri, and Didin Syamsudin, "Manajemen Kurikulum Sekolah Dasar di Maitreechit Wittayathan School Thailand," *Karimah Tauhid* 3, no. 2 (February 2, 2024): 1335–48, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11825>.

Persamaan di dalam penelitian ini yaitu penelitian ini membahas tentang bagaimana manajemen kurikulum pada sekolah dasar, namun di dalam penelitian Iklima Nurul Fudhlah, Helmia Tasti Adri, dan Didin Syamsudin ini melakukan penelitian pada sekolah Maitreechit Wittayathan School Thailand yang menggunakan kurikulum 2008, tetapi memadukan pengetahuan umum dan agama dalam kurikulumnya. Kurikulum ini mencampurkan dua kurikulum, yaitu kurikulum kerajaan dan kurikulum sekolah. Manajemen Kurikulum di Maitreechit Wittayathan School Thailand, dapat ditarik kesimpulan bahwa Perencanaan kurikulum di sekolah tersebut sebenarnya tetap mengacu pada kurikulum kerajaan atau nasional.

2. Rosnita, Hera Yanti, dan Najmuddin (2023), dalam penelitian mereka dari Artikel Jurnal yang berjudul “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada Sekolah Penggerak Untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila pada SD Negeri 3 Ulim Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh”. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Fokus penelitian dalam konteks ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan program-program pendukung manajemen kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum Merdeka Belajar dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui sosialisasi kepada guru dan *stakeholders*.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Hera Yanti, “Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Penggerak Untuk Meningkatkan Profil Belajar Pancasila pada SD Negeri 3 Ulim Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh” 14, no. 3 (2023).

Pada penelitian ini terdapat persamaan yaitu membahas tentang manajemen kurikulum di Sekolah Penggerak dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian yang menjadi pembeda dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian ini hanya membahas tentang perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan pengawasan kurikulum sedangkan peneliti yang akan melakukan penelitian ini juga akan membahas tentang bagaimana pengorganisasian kurikulum pada Sekolah Penggerak.

3. Yuli Pujianti, Rita Sulastini, Siti Aminah, dan Entin Nuryati (2024), dalam penelitian mereka dari Artikel Jurnal yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum di PIAUD Non Formal SPS Sedap Malam 5 Sebagai Sekolah Penggerak”. Kemudian metode dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, berawal dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>19</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dari segi tempat penelitiannya, tempat penelitian di dalam ini yaitu pada sekolah PIAUD namun penelitian yang penulis teliti disini yaitu pada Sekolah Dasar serta lebih lengkap yaitu menggunakan POAC untuk membahas lebih dalam lagi bagaimana manajemen kurikulum pada Sekolah

---

<sup>19</sup> Yuli Pujianti et al., “Implementasi Manajemen Kurikulum Di PAUD Non Formal SPS Sedap Malam 5 Sebagai Sekolah Penggerak,” n.d.

Penggerak. Kemudian persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti pada sekolah penggerak dan pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sama menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian persamaan hal yang lainnya yaitu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, berawal dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Andi Mujaddidah Alwi, Muhammad Arsyam, Muh Nurkhalish Syam, Islam Suardi Wekke, Hasan, dan Umar Sulaiman (2023), dalam penelitian mereka dari Jurnal Artikel yang berjudul “Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar”. Penelitian ini mempunyai jenis penelitian kualitatif berbasis lapangan (*field research*), dan menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi. Kemudian sumber data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan penelusuran referensi. Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan ada empat tahapan yaitu reduksi data, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ada pada penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pada sekolah penggerak merupakan penerapan kurikulum sebagai pedoman untuk menyelesaikan pelajaran yang diharapkan dapat mencapai tujuan suatu pembelajaran yang diharapkan.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Andi Mujaddidah Alwi et al., “Konsep Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak di Kabupaten Polewali Mandar,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 1 (June 4, 2023): 1–13, <https://doi.org/10.55623/au.v4i1.168>.

Berdasarkan uraian diatas tersebut terdapat perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Andi Mujaddidah Alwi, Muhammad Arsyam, Muh Nurkhalish Syam, Islam Suardi Wekke, Hasan, dan Umar Sulaiman hanya membahas bagaimana pelaksanaan atau implementasi kurikulumnya saja, sedangkan yang akan penulis bahas di dalam penelitian ini adalah dari segi POAC mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasinya yang lebih detail lagi dan mendalam. Kemudian persamaan dalam penelitian ini yaitu sama dalam meneliti pada sekolah penggerak dan teknik analisis datanya pun sama sama menggunakan reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

5. Diah Nugraheni dan Hani Siswanti (2022), dalam penelitian mereka dari Jurnal Artikel yang berjudul “Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten”. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif yang dimana menggambarkan subjek mengenai situasi dan data yang didapatkan selama pengamatan dan pernyataan sehingga menjadi informasi yang bermanfaat dan berguna serta mudah untuk dipahami oleh para pembaca. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu analisis isi. Keabsahan hasil analisis dilakukan dengan cara melakukan konfirmasi mengenai data-data dari apa yang sudah disampaikan oleh subjek dalam penelitian ini. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD Negeri 2 Pogung.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Diah Nugraheni and Hani Siswanti, “Implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SD Negeri 2 Pogung Kabupaten Klaten,” n.d.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya membahas atau meneliti dari segi implementasi atau pelaksanaan dari kurikulum saja tidak membahas dari awal perencanaannya, sedangkan penulis yang akan angkat dalam penelitian ini yaitu dari awal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan atau implementasi, dan evaluasi atau biasa disebut POAC. Kemudian persamaan di dalam penelitian itu yaitu sama meneliti dalam ruang lingkup manajemen kurikulum pada Sekolah Penggerak.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam memperoleh ringkasan yang komprehensif, penulis mengatur bagian awal skripsi yang mencakup Halaman Sampul, Halaman Logo, Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Bukti Bebas Plagiasi, Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Transliterasi, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel, Halaman Daftar Gambar, serta Halaman Daftar Lampiran. Kemudian dalam sistematika pembahasan yang peneliti sajikan pada bagian isi telah disusun ke dalam beberapa bab, dimana setiap bab yang tercantum terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir. Bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan manajemen kurikulum sekolah penggerak.

BAB III Metode Penelitian. Pada Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan tentang penyajian data penelitian yang didapat di lapangan dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup, Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.